

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh disonansi kognitif pada remaja dengan orang tua yang bekerja terhadap motivasi memilih teman baik. Sampel pada penelitian ini berdasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan yaitu seorang remaja usia 14 hingga 21 tahun (WHO), orang tua bekerja serta tinggal di wilayah kelurahan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Peneliti menggunakan metode survei pada penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 sampel penelitian.

Hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan terhadap variabel disonansi kognitif remaja maka nilai motivasi dalam memilih teman baik akan meningkat sebesar 0,205. Nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa disonansi kognitif remaja terhadap motivasi memilih teman baik adalah positif.

Hasil uji koefisien korelasi rank spearman memiliki hubungan signifikan atau berkorelasi antara variabel X dengan variabel Y. Data menyebutkan bahwa perolehan nilai *correlation coefficient* 0,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat hubungan yang rendah.

Hasil dari uji t (uji hipotesis) nilai yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4.628 > 1.661$. Dikarenakan nilai $t \text{ hitung}$ lebih besar daripada $t \text{ tabel}$, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan dengan terdapat pengaruh antara Disonansi Kognitif Remaja yang berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Memilih Teman Baik.

5.2 Saran

Penelitian mengenai disonansi kognitif remaja terhadap motivasi memilih teman baik (survei pada remaja yang memiliki orang tua bekerja di kelurahan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan) sudah selesai disusun dan memiliki hasil akhir. Tahap berikutnya yaitu menyusun saran praktis serta akademis dengan rincian sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

Orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis sehingga apa yang menjadi pendapat atau keinginan anak dan orang tua dapat dikompromikan dan menghasilkan sebuah kesepakatan bersama. Memberikan hukuman atau sanksi ketika anak melakukan kesalahan bukanlah cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdiskusi merupakan salah satu cara yang tepat agar anak dapat bertanggung jawab dan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

Orang tua yang memiliki anak remaja harus memiliki waktu bersama di sela-sela kesibukan mereka seperti menentukan waktu untuk berkomunikasi, saling mengeluarkan pendapat atau merekatkan hubungan baik dengan meluangkan waktu seperti berekreasi ke tempat-tempat hiburan keluarga.

5.2.3 Saran Teoritis

Penelitian masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu disarankan bagi peneliti berikutnya agar melakukan penelitian pendekatan kualitatif metode wawancara sehingga dapat membuahkan hasil yang lebih mendalam lagi serta memperkaya data penelitian yang dihasilkan. Lokasi yang menjadi sampel untuk penelitian ini adalah Kelurahan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini terbilang tidak dapat diberitahukan dengan mudah karena berhubungan dengan identitas pelaku kejahatan sehingga banyak data yang belum dapat diperoleh pada penelitian ini.

Peneliti selanjutnya dapat lebih mengkaji lagi agar dapat menghasilkan data yang lengkap. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian disonansi kognitif antar pertemanan bukan dengan orang tua. Karena hasil dari disonansi kognitif remaja dengan orang tua memiliki pengaruh yang rendah berdasarkan pada uji korelasi.